

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Rochmatul Fitriani ^{a,1,*}, Titi Rapini ^{a,2}, Riawan ^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Ponorogo 63471, Indonesia

¹ rochmatulfitriani13@gmail.com*; ² titi.rapini@gmail.com; ³ riawan13awan@gmail.com

* corresponding author : rochmatulfitriani13@mail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : February 2023

Revised : February 2023

Accepted : February 2023

Keywords

Financial Performance,
Return On Assets,
Net Profit Margin,
Current Ratio,
Turnover of Working Capital.

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and whether there were differences before and during the Covid-19 pandemic. To find out the company's performance, this research uses the profitability ratio, namely Return On Assets and Net Profit Margin, the liquidity ratio, namely the Current Ratio, and the activity ratio, namely working capital turnover. The population in this study are the hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020. Data were collected using quantitative data analysis by analyzing secondary data using a purposive sampling method. So we obtained 22 companies as a sample. The data analysis method used was paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test, which previously carried out descriptive statistical tests and normality tests. The results of the data analysis show that there are significant differences in Return On Assets, Net Profit Margin, and working capital turnover, and there are no differences in the Current Ratio before and during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 atau bisa disebut Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 yang kemudian menyebar keseluruh dunia. Covid-19 menular begitu mudah yang kemudian menyebar cepat dan bermultiplikasi pada populasi manusia. Rabu, 14 Juli 2021 pukul 07:00 WIB berdasarkan data yang diambil dari Worldometers tercatat ada 188.536.150 kasus tentang Covid-19 di seluruh Dunia. Dari angka tersebut tercatat ada 4.065.129 orang meninggal dunia dan yang dinyatakan sembuh tercatat ada 172.396.201. (tribunnews.com, 14 Juli 2021). Dalam mengurangi penambahan jumlah infeksi, beberapa negara memberlakukan kebijakan-kebijakan berupa lockdown dimana seluruh warga negara diwajibkan melakukan kegiatan dirumah.

Menelusuri imbas dari virus corona lebih jauh lagi di industri pariwisata dalam negeri, prediksi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif pendapatan devisa menurun mencapai 50 persen dari sektor pariwisata akibat menurunnya aktivitas kepariwisataan. Akibat virus corona juga berdampak pada agen perjalanan, hotel, transportasi, pemandu wisata, hingga restoran. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tentunya berimbas pada pemasukan pelaku pariwisata daerah. Organisasi Pariwisata Dunia atau *World Tourism Organization* (WTO) menyebutkan 44 persen jumlah wisatawan di seluruh dunia menurun selama pandemi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pariwisata berkelanjutan menurut WTO didefinisikan

menjadi periwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, serta masyarakat setempat.

Lamanya pandemi Covid-19 berlangsung sehingga mengganggu keuangan perusahaan yang dapat berpotensi menyebabkan kebangkrutan terutama perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata. Banyak cara dalam menghindari kebangkrutan salah satunya dengan menggunakan analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Keadaan suatu perusahaan dapat ditinjau dari kinerja keuangan sebab kinerja keuangan dapat mencerminkan baik buruknya prestasi kerja manajemen dalam periode waktu tertentu (Mu'afa As'Ad Dharmawan, 2019).

Perusahaan sangat memerlukan informasi kinerja keuangan guna mengenali serta mengevaluasi dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan bisa didefinisikan analisis laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi yang memberikan gambaran suatu keadaan dari hasil usaha, posisi keuangan dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan menurut (Sari & Maryoso, 2019)

Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur dilakukan dengan aset, persediaan, hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Dari lima aspek tersebut merupakan penilaian yang efektif dalam menilai apakah suatu perusahaan tersebut baik atau tidak, dan juga apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban yang dimilikinya (Yang, 2022). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19"

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dalam suatu periode waktu tertentu (Mu'afa As'Ad Dharmawan, 2019). Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2013) dalam penelitian (Pratiwi et al., 2014). Kinerja Keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan (Pratiwi et al., 2014). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan begitu krusial diterapkan oleh manajer perusahaan karena untuk melihat dan menciptakan penyusunan masa yang akan datang, maka dapat dilakukan salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode perbandingan laporan keuangan dari dua periode atau lebih mengindikasikan mutasi dalam jumlah ataupun presentase. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang (Sari & Maryoso, 2019). Sedangkan menurut (Hidayat & Septiyanti Putri, 2021) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (Organisasi & Nirlaba, n.d.) memaparkan maksud laporan keuangan yaitu untuk mempersiapkan informasi mengenai kedudukan keuangan, kinerja, serta merubahnya posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Bruntink, 2020). Rasio keuangan menurut Peraturan Perundang-undang Bank Indonesia berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan untuk memperoleh suatu masukan mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, dan bertujuan dalam menentukan tingkat efektif dan efisien dalam keunggulan manajemen mengupayakan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat. Menurut (Barus et al., 2017). Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Amanah et al., 2014). Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar (*current ratio*), Rasio cepat (*quick ratio*) dan Rasio kas (*cash ratio*).

Rasio profitabilitas rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Rasio pengukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Penggunaan ratio ini bisa dilaksanakan dengan menerapkan perbandingan antara banyaknya unsur yang terdapat dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Amanah et al., 2014). Rasio profitabilitas mempunyai beberapa rasio yaitu *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, Dan *Return On Equity*

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efektif. Atas terpakainya aktiva perusahaan untuk aktivitas operasi, maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan (Kasus et al., 2009). Sedangkan menurut (Sipahutar et al., 2019) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas antara lain rasio perputaran piutang, rasio perputaran aktiva, rasio perputaran persediaan, rasio persediaan terhadap modal kerja dan rasio perputaran modal kerja.

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan jenis rasio lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban. Rasio profitabilitas dengan *return on asset* dan *net profit margin* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan rasio aktivitas yang perputaran modal kerja untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang datanya berupa laporan keuangan tahunan yang di unduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 35 perusahaan. Setelah peneliti melakukan observasi perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020 terdapat 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *puposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang responsif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut : (1)Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI, perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian tahun 2019-2020, (2) Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang menyajikan laporan keuangan tahun 2019-2020.

Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif yang berguna untuk mendiskripsikan data yang dikumpulkan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang sifatnya general. Uji normalitas untuk menguji model regresi, apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2016) dalam penelitian (Marfirah & Syam, 2016).

Uji hipotesis dengan uji beda rata-rata, yang dilaksanakan dengan menerapkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan ketentuan (1) Jika nilai *Asym. Sig* *Asym. Sig* (2 *taled*) < 0,05 mengartikan hipotesis diterima, artinya ada perbedaan signifikansi pada variabel ROA, NPM, CR dan Kinerja Perputaran Modal Kerja sebelum dan saat pandemi Covid-19. (2) Jika nilai *Asym. Sig*

Asym. Sig (2 tailed) > 0,05 mengartikan H1,H2,H3,H4,H5 diterima, artinya ada perbedaan signifikansi pada variabel ROA, NPM, CR dan Kinerja Perputaran Modal Kerja sebelum dan saat pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Ketentuan yang digunakan adalah bisa dikatakan normal apabila signifikansi nilai *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 (Advernesia, 2020). Apabila nilai signifikansi berdistribusi normal maka pengujian dilakukan adalah *Paired Simpel T-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi tidak normal maka pengujian menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* (Ghozali, 2018).

Tabel 1 Uji Normalitas
 Uji Normalitas
 Tests of Normality

	TAHUN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	2019	.232	22	.003	.857	22	.005
	2020	.284	22	.000	.558	22	.000
NPM	2019	.341	22	.000	.626	22	.000
	2020	.252	22	.001	.628	22	.000
CR	2019	.440	22	.000	.405	22	.000
	2020	.467	22	.000	.285	22	.000
PERPUT 2019							
ARANM							
ODALK		.326	22	.000	.451	22	.000
	ERJA 2020	.349	22	.000	.419	22	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder diolah dari SPSS 16,2022

Uji Normalitas menerapkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dilakukan dengan melihat nilai *sig* > 0,05 dinyatakan data berdistribusi normal. Mengacu pada output analisis uji normalitas menerapkan *Shapiro-Wilk*. Untuk setiap indikator yaitu ROA, NPM, CR dan Perputaran Modal Kerja memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal. Uji beda rata-rata yang diterapkan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hal ini terjadi persyaratan dalam menguji *Paired Sample T-test* data wajib berdistribusi normal tidak terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return On Assets

Uji Statistik ROA	
Test Statistics ^b	
	ROA_2020 -
	ROA_2019
Z	-3.880 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data sekunder yang diolah dari SPSS 16,2022

Output tabel diatas menyatakan nilai Z yaitu -3,880 dan *Asym.sig (2-tailed)* yaitu 0,000. Output menyatakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05, artinya hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan yaitu penurunan antara sebelum dan saat pandemi

Covid-19, sehingga mengartikan “Ada pengaruh Pandemi Covid-19, sehingga terjadi penurunan ROA pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI”.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Net Profit Margin*

Uji Statistik NPM	
Test Statistics ^b	
	NPM_2020 -
	NPM_2019
Z	-1.997 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data sekunder yang diolah dari SPSS 16,2022

Mengacu tabel 3 menyatakan nilai Z yaitu -1,997 dan *Asym.sig* senilai 0,046. Terdapat output uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi sejumlah $0,045 < 0,05$, berarti hipotesis diterima. Artinya perbedaan yaitu penurunan sebelum dan saat pandemi covid-19. Sehingga mengartikan bahwa “Ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap NPM pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI”.

Tabel 4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Current Ratio*

Uji Statistik CR	
Test Statistics ^b	
	CR-2020 -
	CR_2019
Z	-.568 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.570

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data sekunder yang diolah dari spss 16,2022

Berdasarkan tabel 4 menerangkan nilai Z yaitu -0,568 dan *Asym.sig* senilai 0.570 output uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yaitu $0.0570 > 0,05$ berarti hipotesis ditolak. Hal tersebut mengartikan tidak ada perbedaan dengan kata lain terjadi kenaikan antara *current ratio* sebelum dan ketika pandemi covid-19. Maka mengartikan “Tidak terdapat pengaruh pandemi covid-19 terhadap CR pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI”.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perputaran Modal Kerja

Uji Statistik Perputaran Modal Kerja	
Test Statistics ^b	
	PERPUTARANMDLKRJ_20
	20 -
	PERPUTARANMDLKRJ_20
	19
Z	-2.808 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 5 diketahui bahwa nilai Z -2,808 dan *Asym.sig* sebesar 0,005. Diketahui bahwa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai signifikansi yakni $0,005 < 0,005$, artinya hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan yaitu penurunan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Kesimpulannya yakni "Ada pengaruh pandemi terhadap perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan peristiwa yang terdaftar di BEI".

Pembahasan

Perbedaan *Return On Asset* sebelum dan saat pandemi covid-19

Pengujian *Return On Asset* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yaitu penurunan antara *Return On Asset* sebelum dengan *Return On Asset* saat pandemi covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan menurun dari tahun 2019 dan 2020. Sementara itu aset perusahaan sudah dimiliki atau sudah tertanam sebelum pandemi berlangsung. Laba yang digunakan sebagai pembilang pada *Return On Asset* sangat mempengaruhi hasil rasio. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan (Winarno, 2017). Begitupun sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. *Return On Asset* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata selama adanya pandemi covid-19 berbeda signifikan semakin menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 rata-rata variabel pada tahun 2019 berjumlah 0,027189138 menjadi -0,076647648 pada tahun 2020. Berdasarkan rata-rata industri yang ditetapkan, nilai tersebut jauh dari angka rata-rata industri *return on asset* yaitu sebesar 30% maka dapat dikatakan bahwasanya perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan saat pandemi covid-19

Pengujian *Net Profit Margin* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,046 yang berarti $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif atau baik sehingga akan menarik kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Diketahui pada tabel 4.3 rata-rata variabel NPM mengalami penurunan saat pandemi dengan jumlah rata-rata -0,871615324 dibandingkan dengan *Net Profit Margin* sebelum adanya pandemi covid-19 yang berjumlah 0,068086996. Ditinjau dari rata-rata industri net profit margin angka tersebut dapat dikatakan jauh dari angkata standar rata-rata sehingga dapat dikatakan bawa perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19

Pengujian *Current Ratio* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,570 yang berarti $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara

Current Ratio sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik keadaan perusahaan, juga sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tidak baik keadaan perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.3 rata-rata variabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami kenaikan selama pandemi, hal tersebut dikarenakan ada perusahaan yang mengalami penurunan signifikan dan ada perusahaan yang mengalami kenaikan. Ditinjau dari sisi tolak ukur rata-rata industri *current ratio* angka pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 46,52743161 yang berarti lebih besar dari standar rata-rata yaitu 2kali maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi aman dalam jangka pendek

Perbedaan perputaran modal kerja sebelum dan saat pandemi covid-19

Pengujian Perputaran Modal Kerja dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti $<0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara perputaran modal kerja sebelum dan saat pandemi covid-19. Semakin tinggi nilai rasio yang dimiliki perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik, begitu sebaliknya semakin rendah nilai rasio yang dimiliki perusahaan maka kondisi perusahaan semakin tidak baik. Perputaran modal kerja berdasarkan rata-rata variabel pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja sebelum pandemi sebesar 1,353782712 mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19 dengan nilai sejumlah 0,782042073, yang dimana menunjukkan bahwa kurang maksimalnya dana produktif yang digunakan perusahaan. Ditinjau dari standar rata-rata industri perputaran modal kerja yang sebesar 6kali maka angka perputaran modal kerja setelah pandemi tersebut tidak dapat mencapai angka standar rata-rata. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan signifikan pada *Retrun On Asset* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan menurunnya total pendapatan dari perusahaan, sementara perusahaan tetap menanggung biaya-biaya operasional sehingga laba yang didapat perusahaan menurun. (2) Terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan menurun dan mempengaruhi pendapatan disertai dengan menurunnya biaya sehingga menurunkan laba perusahaan. (3) Tidak terdapat perbedaan pada *Current Ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi karena perusahaan belum cukup maksimal mengolah aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang tidak baik dalam menjamin liabilitas lancar perusahaan. (4) Terdapat perbedaan pada Perputaran Modal Kerja perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi karena modal kerja perusahaan menurun sehingga penjualan yang diperoleh ikut menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Advernesia. (2020). Cara Uji Normalitas SPSS Shapiro Wilk dan Kolmogorov Smirnov. In *Advernesia Matematika Komputer Internet* (p. 2020).
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA

KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.

Bruntink, R. (2020). Saskia. *Pallium*, 22(1), 4–4. <https://doi.org/10.1007/s12479-020-0192-3>

Hidayat, R., & Septiyanti Putri, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Return On Investment Pada Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1019–1027.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8427>

Kasus, S., Pdam, P., Kota, D. I., Kurniawati, E., & Kurniawati, E. (2009). *STIE Bukit Zaitun Sorong*. 6(2), 112–122.

Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Halaman 91-102 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.

Mu'afa As'Ad Dharmawan. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13.
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>

Organisasi, P., & Nirlaba, K. (n.d.). *P E R N Y A T A A N*.

Pratiwi, M. D., Yaningwati, F., & Endang, M. G. W. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–8.

Sari, D. I., & Maryoso, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEJ (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i2.6165>

Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>

Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/viewFile/2237/1687>